

**Analisis Penguasaan *Present Tense* Mahasiswa Semester 1 Program Studi  
Agriteknologi Tahun Akademik 2024/2025**

**Meilina Haris Mayekti<sup>1</sup>, Dinar Faiza<sup>2</sup>, Ade Christanty Yudha Bestari<sup>3</sup>**

**Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto<sup>123</sup>**

[meilina.haris@gmail.com](mailto:meilina.haris@gmail.com)<sup>1</sup>, [dinarfaiza1689@gmail.com](mailto:dinarfaiza1689@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[acy.bestari@gmail.com](mailto:acy.bestari@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstract**

The research titled "*An Analysis of Present Tense Mastery Reflected in the Writings of First-Semester Students of the Agrotechnology Study Program in the Academic Year 2024/2025*" aims to determine the extent to which Agrotechnology students understand sentence structure concepts. This is a descriptive study involving a population of 15 students enrolled in the Agrotechnology Study Program for the 2024/2025 academic year. All 15 students were used as the sample in this study. The data were collected through a writing test conducted during the mid-semester examination. In this study, the researcher analyzed all student writing samples, focusing on three main aspects: (1) the presence or absence of present tense verbs as predicates in verbal sentences, (2) the agreement between the predicate and its subject in present tense constructions, and (3) the correct or incorrect use of auxiliary verbs in nominal present tense sentences. The analysis revealed that 95.54% of the student's demonstrated awareness of using present tense verbs as predicates in the sentences they wrote. Furthermore, 92.69% of the students correctly used present tense predicate forms that matched the subjects of their sentences. Additionally, 92.36% of the students were able to use auxiliary verbs correctly as present tense predicates in nominal sentences.

**Keywords:** Present, Tense, Writing, Agrotechnology

**Abstrak**

Penelitian ini adalah penelitian tentang *Analisis Penguasaan Present Tense yang Tercermin dalam Tulisan Mahasiswa Semester 1 Program Studi Agriteknologi Tahun Akademik 2024/2025* yang mempunyai tujuan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa menguasai konsep kalimat, khususnya penggunaan present tense. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan populasi sebanyak 15 mahasiswa dari Program Studi Agriteknologi. Seluruh mahasiswa dijadikan sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui tes menulis yang dilaksanakan saat ujian tengah semester ganjil tahun akademik 2024/2025. Peneliti

melakukan analisis pada seluruh tulisan mahasiswa dengan fokus pada tiga aspek utama, yaitu: (1) keberadaan *verb present tense* sebagai predikat dalam kalimat verbal; (2) kesesuaian bentuk predikat dengan subjek dalam present tense; dan (3) ketepatan penggunaan *auxiliary verb* dalam kalimat nominal present tense. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa program studi Agroteknologi telah memahami konsep tentang present tense dengan baik. Sebanyak 95,54% mahasiswa menunjukkan kesadaran untuk menggunakan *verb present tense* sebagai predikat dalam kalimat verbal. Selain itu, 92,69% mahasiswa juga mampu menyesuaikan bentuk predikat pada kalimat present tense dengan subjek kalimat, serta 92,36% mampu menggunakan *auxiliary verb* secara tepat dalam kalimat nominal present tense. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa program studi Agroteknologi memiliki penguasaan yang cukup baik terhadap penggunaan present tense dalam tulisan akademik mereka.

**Kata Kunci:** Present, Tense, Menulis, Agroteknologi

## PENDAHULUAN

Bahasa Inggris masih merupakan mata pelajaran yang mempunyai momok menakutkan bagi para siswa. Bahkan hal ini masih juga dirasakan oleh para mahasiswa semester 3 program studi Agroteknologi Universitas Nahdlatul Ulama di tahun ajaran 2024/2025. Salah satu penyebab masih sulitnya bahasa Inggris adalah materi *grammar* dan kosakata yang masih belum banyak dikuasai. Seperti diketahui, mahasiswa semester 3 Program Studi Prodi Agroteknologi, sebagian besar adalah lulusan langsung dari SMA, MA, atau SMK. Hanya sebagian kecil dari mereka yang lulus beberapa tahun sebelum mereka memutuskan untuk belajar di program studi Agroteknologi Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto.

Dalam dunia pendidikan tinggi, terutama di era globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi informasi, penguasaan bahasa Inggris menjadi salah satu tuntutan utama. Bahasa Inggris tidak hanya digunakan sebagai bahasa internasional dalam komunikasi lintas negara, tetapi juga berperan penting dalam dunia akademik, termasuk dalam literatur ilmiah, penelitian, dan publikasi karya ilmiah. Kemampuan memahami dan menggunakan bahasa Inggris secara aktif maupun pasif sangat dibutuhkan oleh mahasiswa dari berbagai program studi, termasuk mereka yang berada di Program Studi Agroteknologi. Meskipun fokus utama agroteknologi adalah pada ilmu pertanian dan teknologi budidaya tanaman, mahasiswa di bidang ini tetap dituntut untuk mampu mengakses berbagai sumber informasi global yang sebagian besar tersedia dalam bahasa Inggris. Selain itu,

keterampilan berbahasa Inggris memungkinkan mahasiswa mengikuti perkembangan riset terkini, membaca jurnal internasional, serta terlibat dalam diskusi ilmiah baik secara langsung maupun melalui platform digital. Kemampuan ini juga sangat bermanfaat ketika mahasiswa menghadiri seminar, konferensi, atau forum akademik tingkat internasional. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Inggris menjadi modal penting dalam meningkatkan kompetensi akademik dan profesional, serta dalam mempersiapkan diri menghadapi persaingan di dunia kerja yang semakin terbuka dan menuntut daya saing global.

Bahasa Inggris merupakan bahasa kedua yang digunakan sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan<sup>1</sup>. Maksud dari komunikasi ini adalah memahami dan mengungkapkan informasi, ide dan perasaan serta untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan bahasa tersebut. Menguasai bahasa Inggris sangat penting untuk menulis komunikasi akademik, laporan, artikel, dan literatur ilmiah. Untuk mampu menguasai bahasa Inggris secara lisan dan tulisan perlu mempelajari dasar dalam bahasa Inggris terlebih dahulu. Jika sudah memahami dasar-dasar dalam bahasa Inggris akan lebih mudah untuk mempelajari bentuk kalimat yang lebih kompleks. Mulai dari mempelajari bentuk kata dasar, kalimat, cara pelafalan dan cara penulisan<sup>2</sup>. Penguasaan tata bahasa (grammar) adalah komponen penting dalam belajar bahasa Inggris, khususnya tenses, yang sangat penting untuk membangun struktur kalimat yang tepat dan dapat dipahami.

Menurut apa yang saya lihat selama kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris khususnya tentang Tense Present banyak hal yang memengaruhi penguasaan kalimat tersebut. Beberapa di antaranya adalah: a) faktor eksternal (misalnya, perbedaan sistem di antara siswa yang menggunakan bahasa Inggris dan Indonesia; b) faktor internal (misalnya, siswa tidak memiliki keinginan yang kuat untuk belajar). Mahasiswa masih kesulitan membedakan struktur kalimat dalam bahasa Inggris dan Indonesia karena faktor eksternal. Namun, ada beberapa persamaan di antara keduanya. Akibatnya, masih ada kesulitan memahami struktur kalimat yang

---

<sup>1</sup> Erna Megawati, 'Penggunaan Model Pembelajaran Peer Teaching Dalam Pengajaran Tenses Pada Mahasiswa EFL', *Deiksis*, 11.01 (2019), 39 <<https://doi.org/10.30998/deiksis.v11i01.3076>>.

<sup>2</sup> Simple Present, Present Continuous, and Present Perfect, 'Analisis Struktur Tenses Dalam Percakapan Sederhana: Present Simple Tense, Present Continuous Tense Dan Present Perfect Tense Analysis of Tenses Structure in Simple Conversation: Present Simple Tense, Present Continuous Tense and Present Perfect', 2.1, 75–80.

tepat dalam bahasa Inggris.

Dalam bahasa Inggris, present tense adalah bentuk waktu dasar yang banyak digunakan, terutama dalam tulisan akademik dan deskripsi umum. Simple present tense digunakan untuk mengekspresikan tindakan yang berulang, pemikiran, perasaan, kondisi, fakta permanen dan rutinitas<sup>3</sup>. Selain itu, Simple Present Tense digunakan untuk mengatakan kemampuan untuk mengungkapkan ide, pendapat, perasaan, atau pengalaman yang pernah didengar seseorang dalam bentuk tertulis<sup>4</sup>. Salah satu indikator awal kemampuan dalam menulis kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Inggris adalah penguasaan present tense<sup>5</sup>. Namun, banyak masih banyak kesulitan menggunakan bentuk present tense yang tepat dalam kalimat verbal dan nominal. Tulisan mahasiswa tingkat awal sering mengandung kesalahan dalam penggunaan bentuk verb, ketidaksesuaian antara subjek dan predikat, dan penggunaan auxiliary verb yang tidak tepat. Beberapa diantaranya seperti kalimat verbal pada present tense.

Kalimat verbal adalah kalimat yang predikatnya berupa kata kerja<sup>6</sup>. Dalam bahasa Inggris, kata kerja yang digunakan harus mendasarkan pada waktu (tense)-nya. Kata kerja yang digunakan sebagai predikat dalam kalimat verbal berupa *finite verb*. Maksud dari *Finite Verb* adalah suatu bentuk kata kerja yang sesuai dengan subyek suatu kalimat dan dengan tense-nya. *Finite Verb* adalah bentuk kata kerja yang diubah karena orang atau tense yang sesuai dengan aturan yang berlaku. *Finite Verb* adalah suatu bentuk dimana kata kerja menunjukkan tense, orang, dan jumlah. *Finite Verb* dapat dikenali melalui bentuk dan posisinya dalam kalimat:

1. Hampir semua *Finite Verb* berakhiran –es atau –s untuk menandakan waktu sekarang ketika subyek kalimatnya berupa orang ketiga tunggal. Contoh:  
*He coughs. She celebrates.*

---

<sup>3</sup> Francis A Andrew, 'Oxford Practice Grammar Series', *Asian EFL Journal*, 9.3 (2007), 221–22.

<sup>4</sup> Masruddin Masruddin, 'Omission: Common Simple Present Tense Errors in Students' Writing of Descriptive Text', *Ethical Lingua: Journal of Language Teaching and Literature*, 6.1 (2019), 30–39 <<https://doi.org/10.30605/ethicallingua.v6i1.1114>>.

<sup>5</sup> Ni Luh Desy Suari Dewi, Gek Wulan Novi Utami, and I Gede Neil Prajamukti Wardhana, 'Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Simple Present Tense Menggunakan Alat Permainan Lego Sebagai Media Pembelajaran', *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6.4 (2022), 1254 <<https://doi.org/10.33578/pjr.v6i4.8833>>.

<sup>6</sup> Agus Nero Sofyan, 'Eksistensi Verba Dalam Kajian Bahasa Indonesia', *Metahumaniora*, 8.2 (2018), 193 <<https://doi.org/10.24198/mh.v8i2.20695>>.

2. *Finite Verb* biasanya menyesuaikan dengan bentuk subyeknya. Contoh: *He coughs*.

### 3. Jenis-Jenis *Finite Verb*

#### Finite Verb I

##### 1. Transitif

Transitif adalah bentuk kata kerja yang diikuti oleh obyek langsung atau pelengkap lainnya.

Contoh:

*I always eat my dinner alone.* (*eat* adalah kata kerja transitif dan *dinner* adalah obyek langsung)

*I am hungry at night.* (*is* adalah kata kerja transitif dan *hungry* merupakan pelengkap)

##### 2. Intransitif

Intransitif adalah kata kerja yang tidak memerlukan obyek.

Contoh:

*My dog comes to its cage every night.* (*come* adalah kata kerja intransitive yang tidak memerlukan obyek langsung)

#### *Finite Verb II*

1. Kata kerja yang menunjukkan aksi, seperti *work*, *talk*, dsb.

*Linking Verb* menyatakan keberadaan, seperti *smell*, *look*, dsb.

Secara umum, aturan penggunaan finite verb dalam kalimat verbal adalah sebagai berikut:

- a. Subyek Tunggal + Predikat Tunggal (KK<sub>1+-es/-s</sub>)
- b. Subyek Jamak + Predikat Jamak ((KK<sub>1</sub>))

Selain di atas, beberapa yang sering salah pada kalimat nominal dalam present tense. Menurut tata bahasa, kalimat nominal adalah kalimat yang predikatnya tidak berbentuk kata kerja dan tidak memiliki obyek. Sebagai pengganti obyek, pelengkap subyek dapat digunakan (Subjective Complement). Dalam bahasa Inggris, 'Be' merupakan predikat dalam kalimat nominal.

'Be' yang digunakan berdasarkan pada tense atau waktunya. Untuk Simple Present Tense, 'be' yang digunakan adalah 'am', 'is', dan 'are'. Seperti disebutkan di atas, pelengkap subyek dapat digunakan dalam kalimat nominal. Beberapa kata atau frase dapat digunakan, antara lain:

a. Kata Benda (Noun)

Kata benda adalah semua kata yang menyangkut makhluk hidup dan makhluk tidak hidup. Contohnya adalah meja, kursi, siswa, guru, dan sebagainya.

Contoh: He is student.

b. Kata Sifat (Adjective)

Kata sifat adalah kata yang berfungsi untuk memberi sifat pada kata yang dijelaskan. Contohnya adalah red, lazy, diligen, dan sebagainya,.

Contoh: He is diligent.

c. Frase Benda (Noun Phrase)

Frase benda adalah kelompok kata dengan kata benda sebagai intinya dan kata benda tersebut dijelaskan oleh kata sifat.

Contoh: He is a diligent student.

d. Frase Preposisi (Prepositional Phrase)

Frase Preposisi adalah frase yang menggunakan preposisi untuk menjelaskan tempat atau waktu.

Contoh: She is in her room.

Dari permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana mahasiswa semester 3 Program Studi Agroteknologi Tahun Akademik 2024/2025 menguasai penggunaan present tense dalam tulisan mereka. Fokus penelitian ini adalah pada aspek-aspek kebahasaan yang mencerminkan penguasaan present tense, <sup>7</sup>meliputi kehadiran verba present tense sebagai predikat dalam kalimat verbal, kesesuaian antara bentuk predikat dan subjeknya, serta ketepatan penggunaan auxiliary verb dalam kalimat nominal. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata tentang kemampuan awal mahasiswa dalam menulis bahasa Inggris, serta menjadi acuan dalam perbaikan pembelajaran grammar di perguruan tinggi.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

---

<sup>7</sup> Ridwan Kamil, 'Memahami " Simple Present Tense " Dalam Pendekatan Jurnal Ilmiah', May, 2017 <<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.14851.09765>>.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk mengetahui kemampuan para mahasiswa terhadap present tense dalam kalimat verbal dan kalimat yang harus dituliskan dalam bentuk kalimat. <sup>8</sup>Penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. <sup>9</sup>Penelitian deskriptif adalah “penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang”. Jadi, studi deskriptif di sini berarti mencoba mempelajari atau mengetahui serta menganalisis dengan menelaah bagian-bagian bahasa pada mahasiswa. Penelitian ini dilakukan di Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto terhadap mahasiswa semester tiga program studi Agroteknologi. Dalam hal ini, penulis menggunakan tes untuk mengukur kompetensi menulis mahasiswa. Langkah pertama yang dilakukan penulis setelah mengumpulkan data adalah memberikan skor kepada responden. Sebelum menjelaskan skor tersebut, penulis ingin menyebutkan jenis-jenis tes yang digunakan; terdapat tiga variasi tes yang digunakan oleh penulis. Setelah data dikumpulkan, penulis menganalisis data tersebut menggunakan persentase dari analisis deskriptif dalam pemberian skor tes. Ada dua jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Pertama data yang digunakan untuk merancang tes menulis. Data ini berupa segala sesuatu yang berkaitan dengan kalimat verbal dan nominal. Data kedua adalah hasil tulisan siswa yang akan dianalisis. Analisa difokuskan pada bentuk kalimat verbal dan nominal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengumpulkan dan menganalisis data, penulis akan menyajikan hasil penelitian. Dalam hasil penelitian ini, peneliti menyajikan analisis kalimat yang difokuskan pada aspek: yaitu: 1) ada atau tidaknya *Verbs Present Tense* sebagai Predikat kalimat Verbal; 2) kesesuaian antara bentuk Predikat dan Subjeknya dalam *Present Tense*; dan 3) Benar atau Tidaknya Penggunaan Auxiliary Verb dalam Kalimat Nominal *Present Tense*.

**Tabel 1. Contoh tulisan mahasiswa tentang Ada atau Tidaknya Finite Verb Present Tense sebagai Predikat**

Kesalahan	Deskripsi Kesalahan
-----------	---------------------

<sup>8</sup> Mahagiyani and Sugiono, *Buku Ajar Buku Ajar Penelitian*, 2024.

<sup>9</sup> Suharsimi-Arikunto, 'Buku-Suharsimi-Arikunto\_Compress.Pdf'.

In Indonesia, English as a foreign language,	Tidak ada to be/linking verb sebagai Predikat
the teacher have not correct approaches...	Tidak ada auxiliary verb
many teachers not use.....	Tidak ada finite verb

**Tabel 2. Contoh tulisan mahasiswa tentang Kesesuaian antara Bentuk Predikat Present Tense dan Subyek**

<b>Kesalahan</b>	<b>Deskripsi Kesalahan</b>
the learners especially is students...	Bentuk to be yang tidak sesuai
they has a lot of topic.....	Bentuk finite verb yang tidak sesuai
...teacher do not...	Bentuk auxiliary verb yang tidak sesuai

**Tabel .3 Contoh tulisan mahasiswa tentang Benar atau Tidaknya Penggunaan Auxiliary Verbs Present Tense**

<b>Kesalahan</b>	<b>Deskripsi Kesalahan</b>
Ideally, the teaching must appropriate...	Tidak ada <i>be</i>
the teacher also must fluently in speaking in English...	Tidak ada kata kerja
they should are able to speaking....	Bentuk be yang salah
the learners must be creative, confidence...	Bentuk komplemen yang salah
they are not embrasse...	Bentuk kata kerja salah
they are not confidence...	Bentuk komplemen salah
make the discussion must be fun....	Bentuk objek komplemen salah
...it is must..	Penggunaan be yang salah
...a word will be written said...	Kata kerja berlebihan

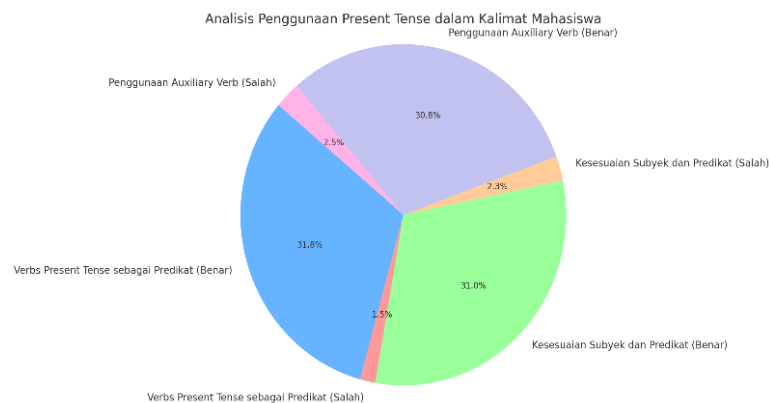
...they don't fluent...  
...will we get...

Bentuk auxiliary salah  
Posisi auxiliary salah

Hasil analisis menunjukkan bahwa: 1) 95,54% mahasiswa memiliki kesadaran untuk menggunakan verb *present tense* sebagai predikat dalam setiap kalimat yang mereka tulis; 2) 92,69% mahasiswa menggunakan bentuk predikat *present tense* yang sesuai dengan subyeknya dalam kalimat yang mereka tulis; 3) 92,36% mahasiswa mampu menggunakan bentuk auxiliary verb sebagai predikat *present tense* dengan benar dalam setiap kalimat yang mereka tulis.

Analisis kalimat dilakukan pada hasil mid-semester tes mahasiswa semester 3 Program Studi Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi tahun akademik 2024/2025. Hasil kerja mahasiswa yang diteliti berjumlah 15 lembar kerja. Berikut adalah sajian hasil analisis tiap aspek yang diteliti.

### Grafik 1 hasil analisis tiap aspek yang diteliti



#### 1. Ada atau tidaknya verbs present tense sebagai predikat

Berdasarkan analisis kalimat yang dilakukan terhadap hasil kerja siswa, terdapat 46 (empat puluh enam) kasus kalimat yang tidak memiliki finite verb. Jumlah kasus ini adalah 4,56% dari keseluruhan kalimat yang ditulis. Menilik kasus yang ada, dapat disimpulkan bahwa 95,54% mahasiswa menyadari perlunya finite verb present tense dalam kalimat yang mereka tulis.

#### 2. Kesesuaian antara bentuk predikat present tense dan subyek dalam present

tense

Berdasarkan analisis kalimat yang dilakukan terhadap hasil kerja siswa, terdapat 71 (tujuh puluh satu) kasus kalimat yang tidak memiliki finite verb. Jumlah kasus ini adalah 7,04% dari keseluruhan kalimat yang ditulis. Dari kasus yang ditemui, dapat disimpulkan bahwa 92,96% mahasiswa mampu membuat kalimat yang bentuk subjek dan verb berkesesuaian.

3. Benar atau tidaknya penggunaan auxiliary verb present tense dalam kalimat nominal

Berdasarkan analisis kalimat yang dilakukan terhadap hasil kerja mahasiswa, terdapat 77 (tujuh puluh tujuh) kasus dimana auxiliary verb Present Tense tidak digunakan dengan benar. Jumlah kasus ini adalah 7,64% dari keseluruhan kalimat yang ditulis. Hal ini berarti bahwa 92,36% mahasiswa menguasai bentuk kata kerja yang dibutuhkan untuk menyesuaikan dengan kata kerja bantu yang digunakan.

Hasil dari analisis dari penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai kemampuan dasar mahasiswa dalam menggunakan present tense, serta dapat menjadi bahan evaluasi dalam proses pembelajaran grammar di lingkungan perguruan tinggi. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi dosen pengampu mata kuliah Bahasa Inggris agar dapat merancang metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Dengan memahami kelemahan dan kekuatan mahasiswa dalam penggunaan present tense, pengajaran bahasa Inggris dapat lebih diarahkan pada pembenahan aspek-aspek yang masih lemah, sehingga kemampuan menulis mahasiswa dalam bahasa Inggris dapat meningkat secara signifikan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam bidang kajian linguistik terapan, tetapi juga memberikan dampak praktis dalam peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi,<sup>10</sup> khususnya di Program Studi Agroteknologi. Harapannya, mahasiswa tidak hanya mampu memahami teori grammar secara pasif, tetapi juga mampu menerapkannya secara aktif dalam keterampilan menulis akademik mereka.

---

<sup>10</sup> Azisi Rabiatul Adawiyah, 'Linguistik Terapan Dalam Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa', *Hournal Alle*, 1.2 (2023), 124–30 <<https://ejournal.stainh.ac.id/index.php/kafaah>>

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa mahasiswa Agroteknologi semester 3 tahun akademik 2024/2025 UNU Purwokerto memiliki 3 aspek dalam menulis berbahasa Inggris terutama tentang simple present tense. Adapun tiga aspek tersebut adalah Ada atau tidaknya Verbs Present Tense sebagai Predikat, Kesesuaian antara Bentuk Predikat Present Tense dan Subyek dalam Present Tense dan Benar atau Tidaknya Penggunaan Auxiliary Verb Present Tense dalam Kalimat Nominal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andrew, Francis A, 'Oxford Practice Grammar Series', *Asian EFL Journal*, 9.3 (2007), 221–22
- Dewi, Ni Luh Desy Suari, Gek Wulan Novi Utami, and I Gede Neil Prajamukti Wardhana, 'Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Simple Present Tense Menggunakan Alat Permainan Lego Sebagai Media Pembelajaran', *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6.4 (2022), 1254
- Kamil, Ridwan, 'Memahami " Simple Present Tense " Dalam Pendekatan Jurnal Ilmiah', May, 2017 <<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.14851.09765>>
- Mahagiyani, and Sugiono, *Buku Ajar Buku Ajar Penelitian*, 2024
- Masruddin, Masruddin, 'Omission: Common Simple Present Tense Errors in Students' Writing of Descriptive Text', *Ethical Lingua: Journal of Language Teaching and Literature*, 6.1 (2019),
- Megawati, Erna, 'Penggunaan Model Pembelajaran Peer Teaching Dalam Pengajaran Tenses Pada Mahasiswa EFL', *Deiksis*, 11.01 (2019), 39 <<https://doi.org/10.30998/deiksis.v11i01.3076>>
- Present, Simple, Present Continuous, and Present Perfect, 'Analisis Struktur Tenses Dalam Percakapan Sederhana : Present Simple Tense , Present Continuous Tense Dan Present Perfect Tense Analysis of Tenses Structure in Simple Conversation : Present Simple Tense , Present Continuous Tense and Present Perfect', 2.1, 75–80
- Rabiatul Adawiyah, Azisi, 'Linguistik Terapan Dalam Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa', *Hournal Alle*, 1.2 (2023),
- Sofyan, Agus Nero, 'Eksistensi Verba Dalam Kajian Bahasa Indonesia', *Metahumaniora*, 8.2 (2018),
- Suharsimi-Arikunto, 'Buku-Suharsimi-Arikunto \_Compress.Pdf'